

## PERAN RUMAH SAKIT DALAM PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI DI RUMAH SAKIT

Wita Handriani<sup>1</sup>, Chrismis Novalinda Ginting<sup>2</sup>, Sri Wahyuni Nasution<sup>3</sup>  
Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
[chrismisnovalindaginting@unprimdn.ac.id](mailto:chrismisnovalindaginting@unprimdn.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran rumah sakit dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit Royal Prima Indonesia. Metode penelitian menggunakan *crosssectional study*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis uji statistik *chi square* peran rumah sakit dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di Rumah Sakit Royal Prima Medan menunjukkan nilai  $p$  value = 0,283 yang berarti nilai  $p$ -value > 0,05. Simpulan, tidak ada hubungan peran rumah sakit dengan kepatuhan tim PPI dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di Rumah Sakit. Saran, agar pihak rumah sakit dapat memberikan pelatihan dan pendidikan berkelanjutan guna meningkatkan kepatuhan perawatan dalam kewaspadaan standar setiap 3 bulan sekali.

Kata Kunci: Peran Rumah Sakit, Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

### ABSTRACT

*This study aims to determine the role of hospitals in preventing and controlling infections at Royal Prima Indonesia Hospital. The research method uses a cross-sectional study. The study results showed that the chi-square statistical test analysis of the role of hospitals in preventing and controlling infections at Royal Prima Medan Hospital showed a  $p$ -value = 0.283, which means the  $p$ -value > 0.05. In conclusion, there is no relationship between the hospital's role and the PPI team's compliance in preventing and controlling infections. Suggestions should be made so the hospital can provide ongoing training and education to improve compliance with standard precautions every three months.*

*Keywords: Role of Hospitals, Prevention and Control of Infection*

### PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan layanan jasa yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Rumah sakit merupakan tempat yang sangat kompleks, terdapat ratusan macam obat, ratusan test dan prosedur, banyak terdapat alat teknologi, berbagai macam profesi baik medis maupun non medis yang memberikan pelayanan pasien selama 24 jam secara terus menerus, dimana keberagaman dan kerutinan pelayanan tersebut apabila tidak dikelola dengan baik dapat terjadi kejadian tidak diharapkan yang mengancam keselamatan pasien (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Pelayanan kesehatan maupun keperawatan yang diberikan oleh petugas kesehatan di rumah sakit diharapkan memenuhi berbagai aspek, salah satunya adalah keamanan pasien termasuk terhindarnya pasien dari infeksi yang terjadi di rumah sakit. Infeksi Terkait Pelayanan Kesehatan (*Health Care Associated Infections*) yang selanjutnya disingkat HAIs

adalah infeksi yang terjadi pada pasien selama perawatan di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya dimana ketika masuk tidak ada infeksi dan tidak dalam masa inkubasi, termasuk infeksi dalam rumah sakit tapi muncul setelah pasien pulang, juga infeksi karena pekerjaan pada petugas rumah sakit dan tenaga kesehatan terkait proses pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Infeksi tersebut biasanya didapat setelah rawat inap dan bermanifestasi 48 jam setelah masuk ke rumah sakit (Suarmayasa, 2023). Oleh sebab itu, peran perawat menjadi kunci terjadinya insiden keselamatan pasien (Halawa et al., 2021).

Infeksi nosokomial terjadi diseluruh dunia utamanya banyak terjadi di negara miskin dan negara berkembang. Survei prevalensi yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) di 55 rumah sakit dari 14 negara yang mewakili 4 Kawasan WHO (Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik Barat) menunjukkan rata-rata 8,7% pasien rumah sakit mengalami infeksi nosokomial. Setiap saat, lebih dari 1,4 juta orang di seluruh dunia menderita komplikasi dari infeksi yang diperoleh di rumah sakit. Frekuensi tertinggi infeksi nosokomial dilaporkan dari rumah sakit di Kawasan Timur Tengah dan Asia Tenggara (11,8% dan 10,0% masing-masing), dengan prevalensi 7,7% dan 9,0% masing-masing di Kawasan Eropa dan Pasifik Barat (World Health Organization, 2024).

Tingginya angka kejadian infeksi nosokomial mengakibatkan kualitas mutu pelayanan kesehatan dinyatakan rendah. Di negara berkembang termasuk Indonesia, rata-rata prevalensi infeksi nosokomial adalah sekitar 9,1 % dengan variasi 6,1%-16,0%. Di Indonesia infeksi nosokomial mencapai 15,74% jauh diatas negara maju yang berkisar 4,8 – 15,5% (Sinulingga & Malinti, 2021). Indonesia melalui Departemen Kesehatan RI, telah melakukan survey pada tahun 2019 terhadap 10 Rumah Sakit Umum Pendidikan, didapatkan angka yang cukup tinggi 6-16 % angka infeksi nosokomial, dengan rata-rata 9,8% (Chairani et al., 2022).

Program Pencegahan dan Pengendalian infeksi di rumah sakit merupakan salah satu standar mutu pelayanan rumah sakit, selain itu penerapan pencegahan infeksi yang optimal juga akan meningkatkan tingkat keselamatan pasien. Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi adalah kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, pendidikan dan pelatihan, serta proses pemantauan dan evaluasi. Upaya tersebut tidak hanya dilakukan oleh petugas kesehatan di rumah sakit, tetapi diperlukan kerjasama antara rumah sakit, pasien, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya untuk mencegah pasien, tenaga kesehatan, dan pengunjung dari infeksi yang tidak terduga. Salah satu bentuk pencegahan penularan infeksi yang saat ini dilakukan adalah memperketat anjuran protokol kesehatan. Dari yang semula hanya 3M yaitu mencuci tangan dengan sabun, memakai masker, dan menjaga jarak, kini ditambah menjadi 5M dengan tambahan menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas (Syapitri et al., 2023).

Rumah sakit telah menjalankan prosedur dan tindakan untuk membantu dalam diagnosa atau memonitoring perjalanan dari penyakit serta terapi yang mampu menjadikan pasien termasuk dalam golongan yang rentan terhadap infeksi nosokomial. Berjalannya program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi dapat terjadi karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dan menjadi kendala dalam pelaksanaan, diantaranya, yaitu dapat disebabkan oleh kurang tersedianya sarana dan prasarana, kurangnya kesadaran petugas, pencatatan kasus infeksi yang tidak berkelanjutan, dan lainlain. Hal ini dapat menjadi penghambat bagi rumah sakit dalam melakukan pelayanan kesehatan secara optimal dan dapat menjadi stigma negatif bagi rumah sakit kedepannya (Sodali et al., 2024).

Penelitian lainnya meneliti tentang pengetahuan, sikap, tindakan, dan pendidikan petugas kesehatan terhadap pencegahan infeksi nosokomial, penelitian ini melihat peran rumah sakit dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran rumah sakit dalam pencegahan dan pengendalian infeksi. Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit pada bulan Juni 2023. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Data dikumpulkan menggunakan lembar kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *Chi-square*.

## HASIL PENELITIAN

Pada analisis univariat data yang diperoleh adalah data distribusi frekuensi Peran Rumah Sakit Dalam Pencegahan dan Pengendalian Infeksi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 1  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden Dalam Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

Usia	Frekuensi	(%)
<30 Tahun	16	53,3
>30 Tahun	14	46,7
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa frekuensi Tim PPI usia <30 tahun sebanyak 16 orang (53,3%) dan > 30 tahun ada sebanyak 14 (46,7%).

Tabel. 2  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Rumah Sakit Dalam Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

Peran Rumah Sakit	Frekuensi	(%)
Baik	15	50,0
Cukup Baik	15	50,0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa frekuensi Peran Rumah Sakit Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit Royal Prima Medan sebagian besar baik 15 orang (50%) dan cukup baik sebanyak 15 orang (50%).

Tabel. 3  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Tim PPI Dalam Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

Kepatuhan Tim PPI	n	(%)
Patuh	26	86,7
Cukup Patuh	4	13,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa frekuensi kepatuhan tim PPI dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di Rumah Sakit Royal Prima Medan patuh sebanyak 26 orang (86,7%) dan cukup patuh ada 4 orang (13,3%).

Analisis bivariat untuk mengetahui peran rumah sakit dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di Rumah Sakit Royal Prima Medan. Berikut dijelaskan pada hasil uji *Chi Square* dibawah ini.

Tabel. 4  
Hubungan Peran Rumah Sakit dengan Kepatuhan TIM Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

Peran Rumah Sakit	Kepatuhan Tim PPI						<i>p</i> -value
	Patuh		Cukup Patuh		Total		
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	
Baik	14	46,7	1	3,3	15	50	0,283
Cukup Baik	12	40	3	10	15	50	
Total	26	86,7	4	13,3	30	100	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa kepatuhan tim PPI Patuh sebagian besar dengan indikator peran rumah sakit baik sebanyak 14 orang (46,7%). Sedangkan kepatuhan tim PPI cukup patuh sebagian besar dengan indikator peran rumah sakit cukup baik sebanyak 3 orang (10%).

Hasil analisis uji statistik *Chi Square* peran rumah sakit dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di Rumah Sakit Royal Prima Medan menunjukkan nilai *p* value = 0,283 yang berarti nilai *p*-value > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 tidak diterima yang artinya tidak ada hubungan peran rumah sakit dengan kepatuhan tim PPI dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di Rumah Sakit Royal Prima Medan.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis uji statistik *Chi Square* peran rumah sakit dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di Rumah Sakit Royal Prima Medan menunjukkan nilai *p* value = 0,283 yang berarti nilai *p*-value > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 tidak diterima yang artinya tidak ada hubungan peran rumah sakit dengan kepatuhan tim PPI dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di Rumah Sakit Royal Prima Medan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Irawati et al., (2022) dimana terdapat hubungan antara supervise dengan tindakan pencegahan infeksi melalui penggunaan APD ruang isolasi COVID-19 dan terdapat hubungan antara supervise dengan tindakan pencegahan infeksi melalui *hand hygiene* ruang isolasi COVID-19 RSUD Prof. Dr. Soekandar. Penelitian Jati et al., (2023) mengatakan bahwa terdapat pengaruh audit kewaspadaan standart terhadap tingkat kepatuhan kebersihan tangan perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Malang UNISMA Malang.

Selain audit, faktor yang dominan dengan tindakan pengendalian infeksi pada perawat adalah ketersediaan sarana dalam mempengaruhi pelaksanaan universal *precaution* (Purbandaru & Supriyadi, 2022). Penelitian Afriani et al.,(2021) menunjukkan bahwa motivasi dan supervisi berhubungan signifikan dengan kinerja Perawat Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di RSUD Kota Banda Aceh dan Kab. Aceh Besar (*P*-value < 0,05). Didukung penelitian Amaliah et al., (2023) ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19 di Rumah Sakit Swasta Banjarmasin dengan nilai  $\rho = 0,000$ . Pengawasan dan pengetahuan, dengan pelaksanaan pencegahan infeksi oleh perawat pelaksana (Zaenal, 2022).

Selain motivasi, sikap juga memengaruhi tenaga kesehatan dalam mencegah infeksi nosokomial. Gustina et al., (2024) menyampaikan bahwa sikap merupakan yang paling besar pengaruhnya terhadap kepatuhan *hand hygiene* dengan nilai OR = 46,323 (95% CI :

4,537-472,908), artinya sikap baik mempunyai odds (pengaruh) 46 kali lebih tinggi terhadap kepatuhan *hand hygiene* dibanding perawat dengan sikap. *Hand hygiene* merupakan salah satu indikator dalam mencegah infeksi di rumah sakit. Chairani et al., (2022) sikap ( $p=0,011$ ) dengan kepatuhan perawat dalam mencuci tangan.

Faktor yang mempengaruhi perilaku perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial oleh perawat adalah pengetahuan dan kelengkapan fasilitas (Ardina et al., 2021). Meningkatnya pengetahuan perawat tentang pengendalian infeksi, perawat menyadari pentingnya melakukan tindakan mencuci tangan dan *five moment* untuk Pengendalian infeksi (Asnawati et al., 2022).

Pendidikan, pelatihan, kejelasan informasi, pengetahuan, sikap, motivasi, persepsi risiko, iklim kerja, ketersediaan sarana dan fasilitas, kebijakan organisasi dan pengawasan / supervisi (Seilatu & Ayubi, 2023). Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pendidikan, pengetahuan, pengawasan, sarana prasarana, dan dukungan manajemen terhadap kepatuhan petugas. Faktor dominan terdapat pada ketersediaan infrastruktur (Anshori & Saimi, 2024). Peran perawat sangatlah dibutuhkan dalam untuk meminimalisir kejadian infeksi nosokomial di rumah sakit (Istiqomah & Nurhayati, 2023).

Pencegahan infeksi apapun dalam rumah sakit, termasuk infeksi nosokomial merupakan kewajiban tenaga kesehatan. Kesadaran didukung oleh beberapa faktor yang pertama, faktor predisposisi yaitu pengetahuan, sikap, tingkat Pendidikan, sosial ekonomi, yang kedua, faktor pendukung yaitu fasilitas sarana dan prasarana, yang ketiga, faktor penguat yaitu sikap dan perilaku (Putri et al., 2023)

## SIMPULAN

Ada hubungan peran rumah sakit dengan kepatuhan tim PPI dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di Rumah Sakit Royal Prima Medan.

## SARAN

Agar pihak rumah sakit dapat memberikan pelatihan dan pendidikan berkelanjutan guna meningkatkan kepatuhan perawatan dalam kewaspadaan standar setiap 3 bulan sekali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A., Mudatsir, M., & Susanti, S. S. (2021). Motivasi dan Supervisi Berhubungan dengan Kinerja Infection Prevention and Control Link Nurse (IPCLN) Dalam Menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 186–195. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2894>
- Amaliah, N., Azidin, Y., & Fitriani, S. (2023). Motivasi Berpengaruh terhadap Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan COVID-19 di Rumah Sakit Swasta di Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 8(1), 58–63. <https://doi.org/10.51143/jksi.v8i1.440>
- Anshori, L. S. J., & Saimi, S. (2024). Prevention Compliance Factor Analysis and Control of Nosocomial Infections in Hospitals. *Ikesma*, 20(1), 68. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v20i1.46705>
- Ardina, R., Yusnita, Y., & Ariansyah, J. (2021). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Perawat dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial oleh Perawat di RSUD Kota Agung. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(2), 86–101. <https://doi.org/10.33366/nn.v5i2.2311>
- Asnawati, R., Syukur, S. B., Yunus, H., Abas, F. F., Tabrani, S., & Yahya, M. (2022). Pengendalian Infeksi di Ruang Internal RSUD Aloe Saboe Kota Gorontalo. *Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 3211-3216.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i11.1927>
- Chairani, R., Riza, S., & Putra, Y. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Infeksi Nosokomial dengan Kepatuhan Perawat dalam Mencuci Tangan di Ruang Rawat Inap Terpadu Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Besar Tahun 2022. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 1293–1302.  
<https://doi.org/doi.org/10.33143/jhtm.v8i2.2397>
- Gustina, E., Martilopa, I., & Ekawati, D. (2024). Faktor Dominan yang Berhubungan dengan Kepatuhan Hand Hygiene pada Perawat. *Urnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 16(1), 177–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.36729/bi.v16i1.1217>
- Halawa, A., Setiawan, S., & Syam, B. (2021). Persepsi Perawat tentang Peran dalam Meningkatkan Keselamatan Pasien. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 73–84.  
<https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2096>
- Irawati, T., Ratnaningsih, T., & Zakiyah, A. (2022). Hubungan Supervisi dan Motivasi terhadap Tindakan dalam Pencegahan Infeksi melalui Penggunaan APD dan Hand Hygiene. *Jurnal EDUNursing*, 6(1), 1–19.  
<https://journal.unipdu.ac.id/index.php/edunursing/article/view/2943>
- Istiqomah, R., & Nurhayati, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap Bedah dan Penyakit Dalam. *Klabat Journal of Nursing*, 5(1), 80. <https://doi.org/10.37771/kjn.v5i1.920>
- Jati, D. D., Apriyanto, F., & Zunaedi, R. (2023). Pengaruh Audit Kewaspadaan Standar terhadap Tingkat Kepatuhan Kebersihan Tangan Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Malang Unisma. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 4(1), 15–24. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v4i1.117>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2022 tentang Persyaratan Teknis Bangunan, Prasarana, dan Peralatan Kesehatan Rumah Sakit. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Purbandaru, E. P., & Supriyadi. (2022). Tindakan Pengendalian Infeksi pada Perawat di Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Kota Semarang. *Link*, 18(2), 141–148.  
<https://doi.org/10.31983/link.v18i2.9350>
- Putri, S. A., Izzah, R., Putri, S., Apriningsih, P., Simanjorang, C., & Wasir, R. (2023). Kesadaran Tenaga Kesehatan Dalam Pencegahan. *Motorik; Jurnal Ilmu Kesehatan* 18(2), 65–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.61902/motorik.v18i2.931>
- Seilatu, H. K., & Ayubi, D. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Petugas Kesehatan dalam Menerapkan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(3), 384–392. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i3.2910>
- Sinulingga, W. B., & Malinti, E. (2021). Pengetahuan Sikap dan Tindakan Pencegahan Infeksi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(4), 819–828.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jppp.v3i4.702>
- Sodali, H. A., Dian, A., & Abidin, M. Z. (2024). Strategi Optimalisasi Monitoring Kepuasan Pasien dalam Menunjang Mutu Pelayanan di RSNU Permata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 177–181.  
<https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2081>
- Suarmayasa, I. N. (2023). Pola Kuman pada Manset Sphygmomanometer : Studi Deskriptif di RSD Mangusada. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(2), 163–168.

<https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i2.481>

Syapitri, H., Gulo, A. R. B., & Ningsih, S. D. (2023). Pencegahan Infeksi Nosokomial melalui Sosialisasi 5 M. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 4(2), 172–176. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/4330/2888>

World Health Organization. (2024). *WHO launches First Ever Global Report on Infection Prevention and Control*. World Health Organization. <https://www.who.int/news/item/06-05-2022-who-launches-first-ever-global-report-on-infection-prevention-and-control>

Zaenal, Z. (2022). Pengaruh Kebijakan dan Pengawasan terhadap Penerapan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial di RSUD Kota Makassar. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 2138–2161. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i2.6194>